

MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI SISWA MELALUI METODE *FREE EXPRESSION* PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAMBAR ILUSTRASI DI KELAS VI C SLB LUAK NAN BUNGSU PAYAKUMBUH

Suyetti Fatma

SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh untuk mendeskripsikan Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode Free Expression pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi di Kelas VI C Slb Luak Nan Bungsu Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian terdiri dari empat komponen yaitu 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan 3) observasi dan 4) refleksi tindakan. Dalam pembuatan gambar ilustrasi diperlukan kemampuan imajinasi, sketsa dan tehnik warna agar mendapatkan hasil lukisan yang maksimal. Metode free expression suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan tehnik gradasi dimulai dari kegiatan pra siklus dengan nilai rata rata 68,66 menjadi 75,30 pada siklus I lalu meningkat kembali menjadi 83,00 pada siklus II. Ketuntasan individual juga meningkat dari 33 % pada kegiatan pra siklus menjadi 67 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II. Ini membuktikan bahwa metode free expression sesuai dijadikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diajarkan di kelas VI C SLB karena dapat meningkatkan kreativitas Seni Budaya siswa.

Kata kunci: *seni budaya, free expression, ilustrasi*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara berdasarkan sosial kultural, psikologis, ekonomis, dan politis. Pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering disebut dengan kepribadian nasional. Tujuan pendidikan adalah memberikan perubahan terhadap tingkah laku siswa, pola pikir, moral, serta menjadi manusia yang lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa: Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2006:5).

Pada pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) , ruang lingkup seni budaya terdiri dari seni rupa, seni musik , tari dan keterampilan (Depdiknas, 2006: 139). Keempat ruang lingkup ini terintegrasi ke dalam sebuah tema pembelajaran sehingga menjadi kesatuan yang holistik sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran menyanyi, menari, menggambar serta membuat keterampilan adalah pembelajaran yang paling sering dinantikan oleh siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya adalah metode *free expression*. Metode *free expression* adalah metode pembelajaran suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. (Rini Syafriati dalam www.kompasiana.com). Pada Temuan pra siklus di Kelas VI C terdapat materi pembelajaran SBdP yaitu membuat gambar ilustrasi . Dari 3 orang siswa hanya 1 orang yang tuntas dan memperoleh hasil diatas Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan . Hal ini disebabkan karena guru terlalu mengikat imajinasi siswa untuk membuat gambar sesuai dengan apa yang dicontohkan. Pada beberapa bagian terlihat siswa tidak mampu mengikuti pola gambar yang dibuat guru karena kurangnya kemampuan dan imajinasi siswa. Daya visualitas siswa cenderung tidak tampak karena tidak mampu membuat gambar sesuai imajinasinya. Hal ini tentu akan berbeda jika guru menerapkan metode *free expression*. Siswa akan lebih menikmati proses menggambar meskipun terikat oleh tema pembelajaran dan media yang digunakan. Guru dapat merangsang daya imajinasi siswa dengan mengajaknya bercerita sebelum menggambar. Hal ini akan semakin meningkatkan daya visualitas siswa dalam menggambar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi di Kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, secara umum dapat dirumuskan permasalahan “ **Bagaimanakah Cara Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi di Kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh?**

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk **Mendesripsikan Cara Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi di Kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.**

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan atau pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran menggunakan metode *free expression* dalam meningkatkan hasil belajar SBDP siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli dalam www.wikipedia.com yaitu: Menurut KBBI, Kreatifitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru atau hubungan baru dari gagasan dengan anggitan yang sudah ada.. Selanjutnya Menurut Widayatun (2009) Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah yang memberikan individu menciptakan ide ide asli/ adaptif.

Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya (Puskur Balitbang , 2007:2). Dalam mata pelajaran ini siswa mempelajari berbagai bidang seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari, dll.Salah satu tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya menurut Kristanto (2013:41) adalah mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya.Metode ekspresi bebas pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Metode ekspresi bebas identik dengan metode ekspresi – kreatif atau metode kerja cipta. Metode ini merupakan pengembangan dari pendapat Victor Lowenfield yang menganjurkan agar setiap guru yang bermaksud mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi (*free expression*) atas dasar tersebut metode ini sering disebut metode ekspresi – kreatif. Dalam pelaksanaan metode ini, kehadiran guru memiliki peran sangat kecil bahkan hampir tidak diperlukan. Metode hasil kerja cipta dapat di terapkan dalam kegiatan menggambar dekorasi, mendesain benda – benda kerajinan, menggambar reklame dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini siswa kelas VI yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah peserta didiknya 3 orang, 2 orang laki laki dan 1 orang perempuan.Penelitian ini dilaksanakan di SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh. SLB Luak Nan Bungsu terletak di Kelurahan Padang Alai, kecamatan Payakumbuh Timur. Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di SLB tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yang dimulai pada Juli – September 2021. Pelaksanaan penelitian dimulai dari analisa masalah, pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga tahap pelaporan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan penggunaan metode *free expression* i pada pembelajaran SBDP pada siswa kelas VI SLB Luak Nan Bungsu Kota Payakumbuh.

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan Peserta didik yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh adalah 75%. Sesuai dengan pendapat Susanto (2007:41) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan perencanaan pra siklus dilaksanakan dengan membuat RPP tema seperti biasa yang dilakukan guru. Guru dan siswa menentukan tema perubahan cuaca sebagai gambar ilustrasi yang dibuat setelah itu barulah siswa mewarnai gambar ilustrasi yang dibuatnya dengan menggunakan teknik blocking satu warna yang biasa dilaksanakan siswa.

Hasil pembelajaran yang diperoleh adalah kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi masih kurang, ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh yaitu nilai rata rata capaian siswa adalah 68,66. Tingkat ketuntasan hanya 33 % dengan 1 orang siswa tuntas sementara 2 orang siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 67 %.

2. Deskripsi Siklus I

a. Bentuk Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus I didasarkan pada kekurangan kekurangan yang menjadi hambatan proses pembelajaran pra siklus. Adapun yang dilakukan guru pada tahapan perencanaan pembelajaran siklus I adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- 2) Merancang pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan Teknik Gradasi dalam pembuatan gambar ilustrasi.
- 3) Menyusun lembar observasi
- 4) Merancang RPP perbaikan dan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun guru pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Tindakan perbaikan siklus I dilaksanakan

pada tanggal 14,21 dan 28 Juli 2021. Dengan Kompetensi Dasar 4.1 Membuat gambar ilustrasi.

Kegiatan yang dilaksanahn adalah kegiatan yang dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

c. Hasil Belajar Siklus I

Dari evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan siklus I didapatkan temuan bahwa telah terjadi peningkatan kreativitas siswa dari kegiatan pra siklus ke siklus I. Hasil belajar pra siklus yang memiliki nilai rata rata 68,66 meningkat menjadi 75,30 pada siklus I. Jumlah siswa tuntas pun meningkat dari 1 orang dengan tingkat ketuntasan 33 % menjadi 2 orang dengan tingkat ketuntasan 67 %.

Karena belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan , penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Bentuk Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I adapun bentuk perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1). Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam perencanaan ini penulis berkolaborasi dengan beberapa teman sejawat dan pembimbing untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang penulis hadapi memperjelas permasalahan yang penulis hadapi untuk dicarikan jalan pemecahan yang tepat sampai diperoleh hasil yang memuaskan.
- 2). Merancang pembelajaran dengan menitikberatkan pada aktivitas guru untuk mengungkap dan menggunakan metode *free expression* secara optimal dan menggunakan media yang tepat.
- 3). Mengecek kembali lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dalam menggunakan metode *free expression*.
- 4). Merencanakan waktu yang diperlukan.
- 5). Menentukan jenis prosedur dan alat penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- 6). Merancang RPP perbaikan dan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II telah berlangsung dengan baik sesuai tahapan yang dibuat pada perancangan RPP. Kekurangan yang terjadi saat proses gradasi dan mixing telah disiasati guru dengan melakukan demonstrasi langsung dan mencobakannya masing masing pada siswa.

Selain itu, pada tehnik gradasi, guru telah membimbing siswa dan meminta siswa dengan teliti menggores gambar yang telah diblocking. Hal ini membuat gambar lebih rapi, indah dan memiliki nilai seni tinggi karena ada beberapa bagian gambar yang ditonjolkan teksturnya.

Aktivitas belajar yang dilaksanakan di siklus II ini sudah meningkat. Siswa sudah lebih aktif dan kreatif sehingga suasana kelas terasa menyenangkan. Apalagi saat pengumuman hasil lomba. Siswa bersemangat untuk menjadi yang terbaik. Hal ini bagus untuk iklim kelas dalam memotivasi kreativitas siswa. Di akhir pembelajaran penyimpulan pembelajaran dan refleksi dilakukan dengan hasil yang memuaskan.

c. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siklus II menunjukkan telah terjadi peningkatan kreativitas seni yang dinilai dari keterampilan proses dan produk yang dihasilkan siswa. Dari evaluasi yang dilakukan didapatkan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 83,00 dengan ketuntasan individual meningkat menjadi 100% dengan semua siswa tuntas. Dengan demikian, karena telah melewati kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka upaya perbaikan pembelajaran dianggap telah berhasil dan dihentikan pada siklus II.

4. Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi di Kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh

Penggunaan metode *free expression* pada pembelajaran gambar ilustrasi dilakukan dalam dua siklus untuk memberikan hasil maksimal dalam penggalian kreativitas siswa. Aspek kreativitas yang dinilai adalah kekayaan sketsa, Teknik warna dan produk yang dihasilkan dalam hal ini hasil jadi lukisan. Dari treatment yang diakukan maka terlihatlah peningkatan hasil belajar dan kreativitas seni siswa dari nilai rata-rata 68,66 pada kegiatan pra siklus, menjadi 75,30 pada kegiatan siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,00 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan individual juga meningkat dari 33% pada kegiatan pra siklus menjadi 67% pada kegiatan siklus I lalu meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Hal ini membuktikan bahwa untuk menggali kreativitas siswa dibutuhkan tehnik, media dan metode yang tepat untuk mendukung pembelajaran. Khususnya dalam

pembelajaran gambar ilustrasi kekayaan teknik sketsa, warna dan imajinasi sangat mendukung kreativitas yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode *free expression* sesuai dijadikan teknik pembelajaran gambar ilustrasi karena dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya kreativitas seni siswa SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah:Metode free expression suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan teknik gradasi dimulai dari kegiatan pra siklus dengan nilai rata rata 68,66 menjadi 75,30 pada siklus I lalu meningkat kembali menjadi 83,00 pada siklus II. Ketuntasan individual juga meningkat dari 33 % pada kegiatan pra siklus menjadi 67 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II. Ini membuktikan bahwa metode free expression sesuai dijadikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diajarkan di kelas VI C SLB karena dapat meningkatkan kreativitas Seni Budaya siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan :

- a. Untuk guru, Agar berupaya untuk menerapkan penggunaan metode *free expression* ini dalam pembelajaran SBdP, khususnya untuk materi membuat gambar ilustrasi.
- b. Untuk kepala sekolah, agar dapat membantu guru mengembangkan diri dengan mengadakan penelitian atau workshop metode pembelajaran SBdP khususnya metode *free expression* sehingga dapat meningkatkan prestasi dan mutu sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Panduan Pembelajaran IPA Terpadu. Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas.
- Kristanto, M. 2013. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan Sebagai Pendidikan Karakter. Hlm 39-52. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Syafriati, Rini. dalam www.kompasiana.com
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2006. Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayatun. 2009. Ilmu Perilaku. Jakarta : Infomedika.

MANAGEMENT OF EDUCATION

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

P-ISSN: 2442-4048 | E-ISSN: 2808-408X

VOLUME 7 NO.2 (2021)



- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Riinawati, R. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru di Masa Pandemi Covid-19. Berajah Journal, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.7>
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.